

Pengaruh Profitabilitas, *Sales Growth*, dan *Financial Distress* terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*) dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi

Ni Nyoman Sri Widiyanti^{1*}, Made Santana Putra Adiyadnya², Made Doni Permana Putra³
^{1,2,3} *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar*
*Email: wsri80313@gmail.com

ABSTRACT

Tax is a coercive levy which in this case involves the government and taxpayers. In agency theory, the government is considered as the principal and the company as the agent, where both have different views on taxation. The government certainly has a desire to ensure that taxpayers are aware of their obligation to pay taxes, but companies will of course use various methods to maximize profits by avoiding tax. This research aims to examine the influence of profitability, sales growth and financial distress on tax avoidance with company size as a moderating variable in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2021-2023. The population in this study are manufacturing companies listed on the IDX. The sample in this study was 201 companies determined based on the purposive sampling method. The analysis technique used is Moderated Regression Analysis. The results of this research show that profitability has no effect on tax avoidance, while sales growth and financial distress have a positive effect on tax avoidance. This research also shows that company size is unable to moderate the influence of profitability on tax avoidance. However, company size can weaken the influence of sales growth and financial distress on tax avoidance. Further research can develop this research by using other variables which theoretically have an influence on tax avoidance.

Keywords: Tax Avoidance, Profitability, Sales Growth, Financial Distress, Company Size.

PENDAHULUAN

Pajak merupakan salah satu sumber pendapatan terbesar dalam suatu negara, dimana kemajuan perekonomian Indonesia tergantung dari besarnya pendapatan yang diterima negara. Semakin berkembangnya perusahaan-perusahaan besar dapat berdampak positif bagi perekonomian suatu negara, dimana hal tersebut dapat meningkatkan pendapatan Negara Indonesia yang bersumber dari penerimaan pajak. Dalam mencapai tujuan tersebut, terdapat perbedaan pandangan antara pemerintah dan wajib pajak yang dapat memicu perusahaan melakukan strategi untuk meminimalkan pembayaran pajak pada negara demi laba yang diharapkan perusahaan dapat terpenuhi sesuai harapannya yaitu dengan penghindaran pajak (*tax avoidance*). *Tax avoidance* atau penghindaran pajak adalah suatu strategi penghindaran pajak untuk tujuan meminimalkan beban pajak dengan memanfaatkan celah (*loophole*) ketentuan perpajakan suatu negara (Online-pajak.com, 2022).

Ada beberapa fenomena penghindaran pajak yang telah terjadi di Indonesia yaitu kasus pada tahun 2016 PT. Rajawali Nusantara Indonesia (RNI) merupakan perusahaan yang bergerak di bidang jasa kesehatan terafiliasi perusahaan di Singapura, dimana perusahaan ini melakukan penghindaran pajak dengan banyak modus mulai dari administrasi hingga menggantung hidup perusahaan dari utang afiliasi. Pemilik di Singapura menanamkan modalnya kepada PT.RNI yang dianggap dan dicatat sebagai utang sehingga perusahaan ini terhindar dari kewajiban membayar pajak. Dalam laporan PT. RNI 2014, tercatat utang sebesar Rp. 20,4 miliar sementara omzet perusahaan hanya Rp. 2,178 miliar dan tercatat kerugian ditahan pada laporan yang sama senilai Rp.26,12 miliar. Modus lain yang dilakukan PT RNI

yaitu memanfaatkan Peraturan Pemerintah 46/2013 tentang Pajak Penghasilan khusus UMKM, dengan tarif PPh final 1%. Modus yang terakhir, dua pemegang saham PT RNI berkewarganegaraan Indonesia tidak melaporkan SPT pajak secara benar sejak tahun 2007-2015. Adapun dua pemegang saham, yang merupakan orang Singapura juga tidak membayarkan pajak penghasilannya, padahal memiliki usaha di Indonesia (Kompas.com, 2016).

Kasus selanjutnya juga terjadi pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk yang awalnya melakukan pendirian perusahaan yang baru dan melakukan pengalihan aset dan liabilitas. PT Indofood melakukan pemekaran usaha telah memperoleh persetujuan dari Direktorat Jenderal Pajak (DJP), setelah menerima surat keputusan tersebut PT Indofood Sukses Makmur mengajukan permohonan Surat Keterangan Bebas Pajak Penghasilan atas pengalihan hak atas tanah dan atau bangunan ke DJP, namun permohonan tersebut ditolak dengan mengeluarkan surat dari DJP tentang Penolakan Pengembalian Pembayaran Pajak Penghasilan Atas Pengalihan Hak Atas Tanah Dan Atau Bangunan yang seharusnya tidak terutang senilai Rp. 1,3 miliar (Gresnews.com, 2013).

Selanjutnya kasus penghindaran pajak yang melibatkan PT Bentoel Internasional Investama. PT. Bentoel Internasional Investama merupakan perusahaan rokok terbesar kedua setelah HM Sampoerna di Indonesia. Menurut laporan dari Lembaga *Tax Justice Network* pada Rabu, 8 Mei 2019 perusahaan tembakau milik British American Tobacco (BAT) melakukan penghindaran pajak melalui PT. Bentoel Internasional Investama dengan cara banyak mengambil utang antara tahun 2013 dan 2015 dari perusahaan afiliasi di Belanda yaitu Rothmans Far East BV untuk pembiayaan ulang utang bank serta membayar mesin dan peralatan. Pembayaran bunga yang di bayarkan akan mengurangi penghasilan kena pajak di Indonesia, sehingga pajak yang di bayarkan menjadi lebih sedikit sehingga akibatnya negara bisa menderita kerugian US\$14 juta per tahun (Kontan.co.id, 2019).

Selain itu faktor-faktor yang digunakan untuk menilai tingkat penghindaran pajak yaitu profitabilitas, *financial distress* dan *sales growth*. Faktor pertama yang dapat mempengaruhi penghindaran pajak yaitu profitabilitas. Profitabilitas adalah suatu rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan yang dapat di hitung menggunakan *Return on asset* (ROA). Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang dapat ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan (Kasmir, 2008:196). Semakin tinggi laba yang dihasilkan maka akan semakin tinggi juga beban pajak yang harus dibayarkan sehingga dapat memicu praktik penghindaran pajak.

Faktor kedua yaitu *sales growth*, *sales growth* adalah pertumbuhan jumlah penjualan dari tahun ketahun. Menurut Nasution (2021) semakin besar volume penjualan suatu perusahaan menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan tersebut meningkat. *Sales growth* dalam perusahaan dapat berpengaruh terhadap laba yang akan diperoleh perusahaan sehingga dapat mempengaruhi jumlah pajak yang akan dibayarkan. Semakin meningkat penjualan maka semakin besar pula beban pajak suatu perusahaan, sehingga hal tersebut dapat memicu penghindaran pajak guna untuk tetap menghasilkan laba yang tinggi.

Faktor ketiga yaitu *financial distress* yang merupakan suatu keadaan kesulitan keuangan atau penurunan *financial* sebelum mengalami kebangkrutan dalam suatu perusahaan. Krisis keuangan dapat dilihat pada kinerja keuangan dari laporan keuangan perusahaan dimana laporan keuangan perusahaan menunjukkan margin laba negatif dalam kurun waktu beberapa tahun. Ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya merupakan bentuk indikasi adanya kesulitan keuangan yang disebabkan karena pengelolaan keuangan yang tidak efisien. Peningkatan risiko kebangkrutan akibat menurunnya ekonomi dan keuangan perusahaan dapat meningkatkan praktik penghindaran pajak dengan tujuan untuk menjaga stabilitas perusahaan (Sibirian dan Siagian 2021).

Menurut Sholeha (2019), Widiayani, dkk. (2019) dan Sulaeman (2021) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak, sedangkan menurut Suryani & Maryani (2019), Gultom (2021) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Penelitian Pratiwi, dkk (2021), Dewinta dan Setiawan (2016) serta Ningsih, dkk (2021) menunjukkan *sales growth* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak, namun hal tersebut bertentangan dengan hasil penelitian dari Nugroho, dkk (2022) menunjukkan hasil *sales growth* berpengaruh negative terhadap penghindaran pajak. Penelitian yang dilakukan oleh Ningsih, dkk (2021) dan Nugroho, dkk (2022) menunjukkan bahwa *financial distress* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak, sedangkan menurut Hermawan dan Aryati (2022) serta Pratiwi, dkk (2021) menyatakan bahwa *financial distress* berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.

Berdasarkan uraian diatas, masih terdapat inkonsistensi terhadap hasil penelitian yang dilakukan oleh para peneliti sebelumnya, maka peneliti juga menggunakan variabel moderasi yaitu ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan pengukuran yang dapat dikelompokkan berdasarkan besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari tingkat operasional, jumlah sumber daya manusia yang besar dan pendapatan perusahaan yang tinggi (Nurrohmah, 2020). Semakin besar perusahaan maka semakin tinggi aktivitas ekonomi perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga perusahaan yang tergolong perusahaan besar memiliki beban pajak yang tinggi (Khu, 2022). Dalam penelitian Putri dan Nurasik (2022) menunjukkan *Return on assets* dan pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *tax avoidance* yang dipengaruhi oleh variabel lain yaitu ukuran perusahaan. Pujiwaty dan Machdar (2024) juga menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mampu mengurangi pengaruh kesulitan keuangan terhadap praktik penghindaran pajak. Berdasarkan penelitian tersebut menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki suatu pengaruh terhadap *tax avoidance*. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Dewinta dan Setiawan (2016), Wulandari dan Purnomo (2021) dan Sulaeman (2021) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak, maka diperkirakan ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh profitabilitas, *sales growth*, dan *financial distress* terhadap *tax avoidance*. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis apakah profitabilitas, *sales growth*, dan *financial distress* berpengaruh terhadap penghindaran pajak serta untuk menguji dan menganalisis apakah ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh profitabilitas, *sales growth*, dan *financial distress* terhadap penghindaran pajak.

TELAAH LITERATUR DAN HIPOTESIS

Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori agensi merupakan teori yang menyatakan hubungan antara pihak yang memberi wewenang (*principal*) dan pihak yang menerima wewenang (*agent*). Menurut Jensen dan Meckling (1976), *principal* (pemerintah) adalah pihak yang melakukan evaluasi terhadap informasi, sementara *agent* (perusahaan) adalah sebagai pihak yang menjalankan kegiatan manajemen dan mengambil keputusan. Perusahaan lebih diasumsikan mengedepankan laba yang tentunya pengenaan pajaknya akan meningkat, sedangkan pemerintah diasumsikan mengawasi dengan ketat setiap penerimaan pajak yang merupakan kewajiban suatu perusahaan. Pemerintah sebagai *principal* yang mengharapkan kesadaran setiap warganya untuk memenuhi kewajiban membayar pajak sehingga dapat menggunakan uang pajak tersebut untuk kemakmuran rakyat, sedangkan perusahaan sebagai *agent* dimana perusahaan mengharapkan membayar pajak seminimal mungkin dengan praktik *tax avoidance* demi mendapatkan keuntungan sebesar-besarnya.

Teori Perilaku yang Direncanakan (*Theory of Planned Behavior*)

Teori Perilaku yang Direncanakan (*Theory of Planned Behavior*) adalah teori yang menjelaskan bahwa sikap terhadap perilaku merupakan pokok penting yang sanggup memperkirakan suatu perbuatan, meskipun demikian perlu dipertimbangkan sikap seseorang dalam menguji norma subjektif serta mengukur kontrol perilaku persepsi orang tersebut. Bila ada sikap yang positif, dukungan dari orang sekitar serta adanya kemudahan karena tidak ada hambatan untuk berperilaku maka niat seseorang untuk berperilaku akan semakin tinggi (Ajzen, 2005). Dalam penelitian ini, *Theory of Planned Behavior* dapat dikaitkan dengan perilaku penghindaran pajak yang dilakukan wajib pajak terhadap negara, dimana perilaku ini dilakukan atas dasar keinginan dan keyakinan terhadap apa yang akan dilakukan serta didukung dengan tidak adanya hambatan, dimana penghindaran pajak bukan lagi suatu kebetulan melainkan perilaku yang sengaja dilakukan demi tercapainya tujuan perusahaan yaitu laba yang tinggi.

Profitabilitas

Menurut Seto, dkk (2022), Rasio profitabilitas digunakan dalam mengukur kinerja perusahaan. Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan dalam mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Menurut Aulia dan Mahpudin, 2020 Profitabilitas diukur dengan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

Sales growth

Pertumbuhan penjualan mencerminkan keberhasilan suatu perusahaan dari tahun ke tahun, dimana hal tersebut menjadi acuan seorang investor untuk berinvestasi selain itu *sales growth* yang baik dapat mendorong perusahaan untuk menaikkan gaji karyawan, memperluas usaha, serta memperoleh asset baru. Menurut Astari, dkk, 2019 *sales growth* diukur dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{Sales Growth} = \frac{\text{Sales } t - \text{Sales } t - 1}{\text{Sales } t - 1} \times 100\%$$

Financial distress

Financial distress didefinisikan sebagai tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan ataupun likuidasi. Kondisi tersebut biasanya ditandai dengan penundaan pengiriman, penurunan kualitas produk, penundaan pembayaran tagihan pada kreditor, kondisi tersebut apabila diketahui lebih dini maka perusahaan tidak akan sampai mengalami likuidasi atau kebangkrutan (Siburian dan Siagian, 2021). Menurut Monika dan Noviari, 2021 *financial distress* diukur dengan rumus sebagai berikut.

$$Z=1.2A + 1.4B + 3.3C + 0.6D + 1E$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala yang menentukan besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari nilai equity, nilai penjualan, jumlah karyawan dan nilai total asset perusahaan yang dimiliki, nilai pasar saham, dan rata-rata tingkat penjualan yang merupakan variabel konteks yang mengatur tuntutan pelayanan atau produk suatu organisasi Astri, dkk (2019). Menurut Atina dan Rahmi, 2019 ukuran perusahaan diukur dengan rumus sebagai berikut:

Ukuran Perusahaan = Ln (Total Aset)

Tax avoidance

Tax avoidance merupakan suatu usaha perusahaan untuk menghindari pajak dengan tidak melanggar peraturan perundang-undangan. Menurut Aulia dan Mahpudin (2020), *tax avoidance* dapat diukur dengan menggunakan *Cash Effective Tax Rate* (CETR).

$$CETR = \frac{\text{Cash tax paid}}{\text{Pre - tax income}}$$

Pengaruh profitabilitas terhadap penghindaran pajak

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Salah satu jenis profitabilitas adalah ROA, dimana ROA berfungsi untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam penggunaan sumber daya yang dimiliki. Dalam suatu perusahaan, semakin tinggi nilai ROA maka semakin besar juga laba yang diperoleh perusahaan sehingga berpengaruh pada kewajiban perusahaan untuk membayar pajak yang semakin tinggi. Hal tersebut dapat memicu perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₁: profitabilitas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

Pengaruh sales growth terhadap penghindaran pajak

Pertumbuhan penjualan atau *sales growth* merupakan hal penting dalam perkembangan suatu perusahaan, *sales growth* yang meningkat dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan. Semakin tinggi pertumbuhan penjualan perusahaan maka laba perusahaan juga akan semakin meningkat. Hal ini dapat memicu perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak, dimana hal tersebut bertujuan untuk meminimalisir beban perusahaan dan memaksimalkan keuntungan. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₂: *sales growth* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak

Pengaruh financial distress terhadap penghindaran pajak

Financial distress merupakan suatu keadaan dimana perusahaan dalam masa kesulitan keuangan, dimana dalam kondisi seperti ini, perusahaan tidak dapat beroperasi dengan maksimal bahkan tidak dapat membayarkan kewajibannya baik kewajiban pada kreditor maupun kewajiban pajak. Perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan cenderung akan meminimalkan pengeluarannya untuk menstabilkan kondisi perusahaan yang sedang mengalami kesulitan sehingga hal ini dapat memicu untuk melakukan penghindaran pajak. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₃: *financial distress* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak

Pengaruh ukuran perusahaan pada hubungan profitabilitas terhadap penghindaran pajak

Ukuran perusahaan dilihat dari besar kecilnya perusahaan yang dapat dinilai dari total aset, equity, dan jumlah karyawan. Perusahaan yang memiliki sumber daya yang kompleks dan berkualitas tentu termasuk dalam perusahaan yang besar serta berpengalaman dalam mengatur perpajakan dalam suatu perusahaan sehingga sudah mahir dalam praktik penghindaran pajak yang bertujuan untuk memaksimalkan laba. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Khu (2022), menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap penghindaran pajak, sehingga diduga ukuran perusahaan dapat memoderasi hubungan

profitabilitas terhadap *tax avoidance*. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₄: ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap penghindaran pajak

Pengaruh ukuran perusahaan pada hubungan *sales growth* terhadap penghindaran pajak

Sales growth merupakan suatu tahap pertumbuhan penjualan suatu perusahaan yang sangat penting untuk diperhatikan. Ukuran perusahaan besar cenderung memiliki sumber daya manusia yang berpengalaman serta mahir dalam mengatur sistem perpajakan perusahaan serta menjadi perhatian khusus pemerintah dalam kemampuan perusahaan membayar pajak. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₅: ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh *sales growth* terhadap penghindaran pajak

Pengaruh ukuran perusahaan pada hubungan *financial distress* terhadap penghindaran pajak

Perusahaan yang termasuk dalam skala besar adalah perusahaan yang cenderung menghasilkan laba yang tinggi serta mampu dalam membayar utang perusahaan. Ukuran perusahaan yang besar dengan kondisi keuangan yang sulit dapat menghambat perusahaan dalam melakukan praktik penghindaran pajak, karena hal tersebut terlalu beresiko untuk dilakukan mengingat kondisi perusahaan sedang tidak stabil. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₆: ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh *financial distress* terhadap penghindaran pajak

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif dimana. Sumber data dalam penelitian ini adalah dari laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 165 perusahaan, dimana dalam teknik pengumpulan data sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu sampel dipilih berdasarkan kriteria-kriteria tertentu, sehingga sampel yang diperoleh sebanyak 201 sampel. Dalam penelitian ini, pengukuran analisis data menggunakan program *IBM SPSS (Statistical Package for Social Science) Version 26*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Deskriptif

Berdasarkan hasil pada Tabel 1 dibawah ini, maka dapat dijelaskan hasil sebagai berikut.

1. Variabel profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset (ROA)* memiliki nilai terendah sebesar 0.0001 dan memiliki nilai tertinggi 0.3636 dengan nilai rata-rata sebesar 0.084120 serta standar deviasi pada ROA sebesar 0.0712374.
2. Variabel *sales growth* memiliki nilai terendah sebesar -0.32 dan nilai tertinggi sebesar 2.47 dengan nilai rata-rata sebesar 0.1489 serta standar deviasi pada *sales growth* sebesar 0.29382.
3. Variabel *financial distress* yang diukur dengan z-score memiliki nilai terendah sebesar -0.63 dan nilai tertinggi sebesar 242.59 dengan nilai rata-rata sebesar 6.7564 dan standar deviasi sebesar 24.36472.

4. Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai terendah sebesar 25.16 dan tertinggi sebesar 33.73 dengan nilai rata-rata sebesar 28.8743 serta nilai standar deviasi sebesar 1.68900.
5. Variabel penghindaran pajak memiliki nilai terendah sebesar 0.0034 dan tertinggi sebesar 8.4498 dengan nilai rata-rata sebesar 0.332946 serta nilai standar deviasi sebesar 0.6736012.

Tabel 1.
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	201	.0001	.3636	.084120	.0712374
X2	201	-.32	2.47	.1489	.29382
X3	201	-.63	242.59	6.7564	24.36472
Z	201	25.16	33.73	28.8743	1.68900
CETR	201	.0034	8.4498	.332946	.6736012
Valid N (listwise)	201				

Sumber: Data diolah 2024

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Untuk mendeteksi normalitas dapat dilakukan dengan uji statistik yaitu uji Kolmogorov-Smirnov, dimana test residual dikatakan berdistribusi normal apabila tingkat signifikannya menunjukkan nilai yang lebih besar dari 0,05 (Ghozali, 2018:30). Hasil uji normalitas pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 2. Berdasarkan Tabel 2, hasil uji normalitas mendapatkan nilai signifikansi sebesar 0.170, dimana 0.170 lebih besar dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Tabel 2.
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Unstandardized Residual	
N	201		
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	.32954139	
Most Extreme Differences	Absolute	.135	
	Positive	.135	
	Negative	-.131	
Test Statistic	.135		
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c	.170		
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.	.167	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.157
		Upper Bound	.176
a. Test distribution is Normal.			

Sumber: Data diolah 2024

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual antara satu pengamatan ke pengamatan lainnya (Ghozali, 2018:137). Dalam penelitian ini, untuk menguji apakah terjadi heteroskedastisitas dilakukan

dengan uji gletser dimana jika nilai signifikasinya lebih besar dari 0.05 maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Hasil uji ini dapat dilihat pada Tabel 3 sebagai berikut.

Tabel 3
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.337	.591		.570	.569
	X1	-.671	6.690	-.168	-.100	.920
	X2	.565	.871	.583	.649	.517
	X3	-.003	.003	-.241	-.877	.381
	Z	-.002	.021	-.014	-.114	.910
	X ₁ Z	-.014	.232	-.098	-.058	.954
	X ₂ Z	-.022	.031	-.623	-.694	.488
	X ₃ Z	6.347E-5	.000	.146	.535	.593

a. Dependent Variable: ABRES

Sumber: Data diolah 2024

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada tabel 3 diatas menunjukkan, nilai signifikansi seluruh variabel independent adalah lebih besar dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Hasil Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independent). Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Sebagai dasar acuannya adalah jika nilai *tolerance* ≥ 0.1 dan nilai VIF ≤ 10 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi (Ghozali, 2018:107). Hasil uji multikolinieritas dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4 sebagai berikut.

Tabel 4.
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a								
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1	(Constant)	-.297	.712	-.416	.678			
	X1	-2.264	8.056	-.239	-.281	.779	.107	9.324
	X2	3.389	1.049	1.478	3.233	.001	.377	2.654
	X3	.089	.004	3.333	23.838	<.001	.377	2.656
	Z	.026	.025	.064	1.039	.300	.323	3.100
	X ₁ Z	.042	.279	.127	.149	.882	.299	3.339
	X ₂ Z	-.125	.037	-1.529	-3.344	<.001	.155	6.460
	X ₃ Z	-.003	.000	-3.297	-23.684	<.001	.416	2.404

a. Dependent Variable: CETR

Sumber: Data diolah 2024

Berdasarkan hasil uji yang dapat dilihat pada Tabel 4 diatas, nilai *tolerance* pada seluruh variabel lebih besar dari 0.1 dan nilai VIF menunjukkan lebih kecil dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas.

Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Dalam penelitian ini menggunakan metode uji Durbin-Watson (DW test) yang hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya konstantan dalam model regresi dan tidak ada variabel lag diantara variabel independent. Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada Tabel 5 sebagai berikut.

Tabel 5.
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.872 ^a	.761	.752	.3354643	1.984
a. Predictors: (Constant), X3Z, X2, X1, Z, X3, X2Z, X1Z					
b. Dependent Variable: CETR					

Sumber: Data diolah 2024

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada Tabel 5 di atas, hasil uji DW test diperoleh sebesar 1.984. Nilai $dL = 1.6966$ dan $dU = 1.8413$ dengan $\alpha = 5\%$ pada $k=7$ dan $n=201$, dimana $dU < dW < (4-dU) = 1.8413 < 1.984 < 2.1587$, maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi pada model regresi.

Hasil Analisis Regresi Moderasi

Moderted regression analysis (MRA) merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mempertahankan integritas sampel dan memberikan dasar untuk mengontrol pengaruh variabel moderator (Ghozali, 2018:227). Hasil Analisis Regresi Moderasi dapat dilihat pada tabel 6 diatas, maka diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$CETR = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 Z + \beta_5 X_1 Z + \beta_6 X_2 Z + \beta_7 X_3 Z + e$$

$$CETR = -0.297 - 2.264 X_1 + 3.389 X_2 + 0.089 X_3 + 0.026 Z + 0.042 X_1 Z - 0.125 X_2 Z - 0.003 X_3 Z$$

Hasil Uji Kelayakan Model

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien Determinasi (R²) mengukur seberapa jauh kemampuan model menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R² kecil berarti kemampuan variabel-variabel independent dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Adapun hasil uji koefisien determinasi (R²) disajikan pada Tabel 6 berikut.

Tabel 6.
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.872 ^a	.761	.752	.3354643	1.984
a. Predictors: (Constant), X3Z, X2, X1, Z, X3, X2Z, X1Z					
b. Dependent Variable: CETR					

Sumber: Data diolah 2024

Berdasarkan Tabel 6 diatas, menunjukkan nilai keofisien *Adjusted R²* sebesar 0.752 atau sebesar 75.2 persen. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 75.2 persen *tax avoidance* mampu dijelaskan oleh variabel profitabilitas, *sales growth* dan *financial distress*, serta variabel interaksi antara profitabilitas dengan *tax avoidance*, variabel interaksi antara *sales growth* dengan *tax avoidance* dan variabel interaksi antara *financial distress* dengan *tax avoidance*, sementara sisanya sebesar 24,8 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan kedalam model regresi.

Hasil Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah seluruh variabel independent yang dimasukkan kedalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018:98). Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level 0.05* ($\alpha = 5\%$). Uji F digunakan untuk menguji ketepatan model, apakah nilai prediksi mampu menggambarkan kondisi sesungguhnya. Adapun hasil uji F dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 7 sebagai berikut.

Tabel 7.
Hasil Uji Statistik F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	69.028	7	9.861	87.627	<.001 ^b
	Residual	21.720	193	.113		
	Total	90.748	200			
a. Dependent Variable: CETR						
b. Predictors: (Constant), X3Z, X2, X1, Z, X3, X2Z, X1Z						

Sumber: Data diolah 2024

Berdasarkan Tabel 7 diatas dapat diketahui nilai F hitung sebesar 87.627 dengan nilai signifikansi sebesar 0.001 lebih kecil dari 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas, *sales growth* dan *financial distress*, serta variabel interaksi antara profitabilitas dengan *tax avoidance*, variabel interaksi antara *sales growth* dengan *tax avoidance* dan variabel interaksi antara *financial distress* dengan *tax avoidance* fit atau layak untuk diinterpretasikan lebih lanjut.

Hasil Uji Parsial (Uji t)

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independent secara individul dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018:99). Kriteria pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t jika nilai sig ≤ 0.05 maka variabel independent memiliki pengaruh terhadap variabel dependen begitu pula sebaliknya. Berikut ini adalah uraian terkait hasil uji parsial (ujit t).

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance

Variabel profitabilitas atau X₁ memiliki koefisien regresi sebesar -2.264 dengan nilai t-hitung -0.281 dan nilai signifikansi sebesar 0.779 lebih besar dari 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas (X₁) tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, sehingga H₁ ditolak. Dalam penelitian ini menunjukkan hasil bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak, yang berarti bahwa profitabilitas tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap tindakan *tax avoidance*. Perusahaan dengan nilai profitabilitas yang tinggi maupun rendah sama-sama tetap membayar pajak karena kewajiban membayar pajak merupakan tanggung jawab perusahaan, sehingga tidak mempengaruhi keputusan perusahaan dalam melakukan *tax avoidance*. (Astari, dkk, 2019). Hasil penelitian ini menyatakan profitabiitas

tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aulia dan Mahpudin (2020), Astari, dkk (2019), dan Masruroch, dkk (2021) yang menyatakan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Pengaruh Sales Growth Terhadap Tax Avoidance

Variabel *sales growth* atau X_2 memiliki koefisien regresi sebesar 3.389 dengan nilai t-hitung 3.233 dan nilai signifikansi sebesar 0.001 lebih kecil dari 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa *sales growth* (X_2) berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*, sehingga H_2 diterima. *Sales growth* merupakan perubahan penjualan dari tahun ke tahun yang dapat mencerminkan prospek perusahaan dan profitabilitas di masa yang akan datang. Jika terjadi peningkatan terhadap penjualan dari tahun ketahun maka akan meningkatkan jumlah laba yang diterima perusahaan, dengan demikian tarif pajak efektif perusahaan akan meningkat dan jumlah pajak yang harus dibayarkan juga akan tinggi, maka perusahaan akan melakukan *tax avoidance* untuk tetap memaksimalkan laba yang diperoleh (Pratiwi, dkk 2021). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi, dkk (2021), Dewinta dan Setiawan (2016) dan Ningsih dan Noviari (2022) yang menyatakan bahwa *sales growth* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

Pengaruh Financial Distress Terhadap Tax Avoidance

Variabel *financial distress* atau X_3 memiliki koefisien regresi sebesar 0.089 dengan nilai t-hitung 23.838 dan nilai signifikansi sebesar 0.001 lebih kecil dari 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa *financial distress* (X_3) berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*, sehingga H_3 diterima. *Financial distress* merupakan suatu keadaan perusahaan mengalami kondisi keuangan yang menurun sebelum terjadi kebangkrutan. Hal ini dapat mendorong perusahaan untuk melakukan sikap yang lebih agresif dalam kewajibannya membayar pajak yaitu menghindari pajak guna untuk dapat mempertahankan operasional perusahaan agar tetap berjalan dan memulihkan kembali keadaan keuangan perusahaan (Ningsih dan Noviari, 2022). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siburan, dkk (2021), Ningsih dan Noviari (2022), Yuliana, dkk (2021) dan Pujiwaty dan Machdar (2023) yang menyatakan bahwa *financial distress* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi

Variabel interaksi antara profitabilitas dengan ukuran perusahaan atau M_1 memiliki koefisien regresi sebesar 0.042 dengan nilai t-hitung 0.149 dan nilai signifikansi sebesar 0.882 lebih besar dari 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap *tax avoidance* (X_1Z), sehingga H_4 ditolak. Besar kecilnya ukuran perusahaan tidak berdampak pada hubungan interaksi antara profitabilitas dengan *tax avoidance* (Masruroch, 2021). Saat profitabilitas yang tinggi maupun rendah, ukuran perusahaan tidak mampu memperkuat atau memperlemah tindakan *tax avoidance*, artinya baik perusahaan besar maupun kecil tidak mampu mempengaruhi keputusan manajemen perusahaan dalam tindakan *tax avoidance*, walaupun saat kondisi perusahaan menghasilkan laba yang tinggi maka tingkat *tax avoidance* yang dilakukan tetap sama. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prastya dan Handayani (2021) yang menyatakan ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap *tax avoidance*.

Pengaruh *Sales Growth* Terhadap *Tax Avoidance* dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi

Variabel interaksi antara *sales growth* dengan ukuran perusahaan atau M_2 memiliki koefisien regresi sebesar -0.125 dengan nilai t-hitung -3.344 dan nilai signifikansi sebesar 0.001 lebih kecil dari 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mampu memperlemah pengaruh *sales growth* terhadap *tax avoidance* (X_2Z), sehingga H_5 diterima. Interaksi antara *sales growth* dengan ukuran perusahaan dapat mempengaruhi perusahaan dalam penghindaran pajak. Saat perusahaan besar mengalami pertumbuhan penjualan yang tinggi mampu mengurangi tindakan penghindaran pajak karena ukuran perusahaan yang besar tentunya menjadi perhatian dan pengawasan khusus bagi pemerintah, sehingga perusahaan akan lebih berhati-hati dalam melakukan tindakan *tax avoidance* (Mahdiana dan Amin, 2020). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan yang dilakukan oleh Putri & Nurasiq (2022) yang menyatakan ukuran perusahaan mampu memperlemah pengaruh *sales growth* terhadap *tax avoidance*.

Pengaruh *Financial Distress* Terhadap *Tax Avoidance* dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi

Variabel interaksi antara *financial distress* dengan ukuran perusahaan atau M_3 memiliki koefisien regresi sebesar -0.003 dengan nilai t-hitung -23.684 dan nilai signifikansi sebesar 0.001 lebih kecil dari 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mampu memperlemah pengaruh *financial distress* terhadap *tax avoidance* (X_3Z), sehingga H_6 diterima. Keadaan perusahaan dalam kondisi *financial distress* dapat mempengaruhi operasional perusahaan yaitu dalam hal kewajibannya membayar pajak. Semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin memperlemah pengaruh *financial distress* terhadap penghindaran pajak begitu juga sebaliknya. Perusahaan dengan skala besar cenderung memiliki mitra yang luas serta dipercaya lembaga keuangan, dengan demikian perusahaan akan lebih mudah memenuhi ketersediaan dananya sehingga mampu memperlemah dalam tindakan penghindaran pajak (Julianty, dkk 2023).. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pujiwaty dan Machdar (2023) yang menyatakan ukuran perusahaan mampu memperlemah pengaruh *financial distress* terhadap *tax avoidance*.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, setelah melalui tahap pengumpulan data, pengolahan data, analisis data dan interpretasi hasil analisis mengenai pengaruh profitabilitas, *sales growth*, dan *financial distress* terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*) dengan ukuran perusahaan sebagai variabel pemoderasi menggunakan data terdistribusi normal, tidak terjadi multikolinieritas, heteroskedastisitas dan autokorelasi, maka dapat dihasilkan kesimpulan bahwa hasil analisis data yang diperoleh menyatakan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*. Berdasarkan hasil tersebut maka H_1 dalam penelitian ini ditolak. Hasil analisis data yang diperoleh menyatakan bahwa *sales growth* dan *financial distress* memiliki pengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Berdasarkan hasil tersebut maka H_2 dan H_3 dalam penelitian ini diterima. Hasil analisis data yang diperoleh menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap *tax avoidance*. Berdasarkan hasil tersebut maka H_4 dalam penelitian ini ditolak. Hasil analisis data yang diperoleh menyatakan bahwa ukuran perusahaan mampu memperlemah pengaruh *sales growth* dan *financial distress* terhadap *tax avoidance*. Berdasarkan hasil tersebut maka H_5 dan H_6 dalam penelitian ini diterima.

Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu dalam pengumpulan data, peneliti tidak dapat mengendalikan kemungkinan terjadinya kesalahan dalam perhitungan pada laporan keuangan

dan keterbatasan waktu peneliti dalam penelitian ini sehingga penelitian ini dilakukan hanya dalam periode 3 tahun yaitu tahun 2021-2023.

Adapun saran dalam penelitian ini adalah bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan variabel-variabel lain seperti *corporate governance*, *leverage*, umur perusahaan, dan lain sebagainya yang diduga dapat mempengaruhi tindakan penghindaran pajak (*tax avoidance*). Peneliti selanjutnya juga diharapkan dapat menggunakan variabel mediasi dalam penelitiannya yang diduga dapat mempengaruhi variabel dependen serta dapat melakukan penelitian pada sektor lain yang diduga mencakup data yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. 1991. The Theory of Planned Behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50: 179-211.
- Altman, E. I., & Hotchkiss, E. (2006). *Corporate Financial Distress and Bankruptcy* (3rd ed.). United States of America: John Wiley & Sons, Inc.
- Astari, Ni Putu Novi, Ni Putu Yuria Mendra, and Made Santana Putra Adiyadnya. "Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap *Tax avoidance*." *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)* 1.1 (2019).
- Atina, Atina, and Elvi Rahmi. "Analisis rasio keuangan dan ukuran perusahaan terhadap kondisi financial distress perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017." *Jurnal Ecogen* 2.3 (2019): 387-398.
- Aulia, Ismiani, and Endang Mahpudin. "Pengaruh profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance*." *Akuntabel* 17.2 (2020): 289-300.
- Detikfinance. 2019. Sri Mulyani Cermati Dugaan Adaro Hindari Pajak. URL:<https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-4615931/sri-mulyani-cermati-dugaan-adaro-hindari-pajak> (Diakses tanggal 21 Oktober 2023)
- Dewinta, Ida Ayu Rosa, and Putu Ery Setiawan. "Pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, leverage, dan pertumbuhan penjualan terhadap *tax avoidance*." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 14.3 (2016): 1584-1613.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Edisi kesembilan. Semarang. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gresnews.com. 2013. Indofood Sukses Makmur Kalah di Peninjauan Kembali MA. URL:<https://www.gresnews.com/berita/ekonomi/81932-indofood-sukses-makmur-kalah-di-peninjauan-kembali-ma/> (Diakses tanggal 21 Oktober 2023)
- Gultom, Jomothon. "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Likuiditas terhadap *Tax avoidance*." *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia* 4.2 (2021): 239-253.
- Hermawan, Rony. "Pengaruh *Financial distress* dan *Corporate Governance* terhadap *Tax avoidance*." *Jurnal Ekonomi Trisakti* 2.2 (2022): 381-394.
- Hidayat, Wastam Wahyu. "Pengaruh profitabilitas, leverage dan pertumbuhan penjualan terhadap penghindaran pajak." *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT* 3.1 (2018): 19-26.
- Hutapea, Ivan Vandi Rendova, and Vinola Herawaty. "Pengaruh Manajemen Laba, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap *Tax Avoidance* Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2016–2018)." *Prosiding Seminar Nasional Pakar*. 2020.
- Jensen, M. and Meckling, 1976. Theory of The Firm: Managerial Behavior Agency Cost, and Ownership Structure. *Journal of Finance Economic* 3, 305-360.

- Julianty, Indira, I. Gusti Ketut Agung Ulupui, and Hafifah Nasution. "Pengaruh Financial Distress dan Capital Intensity terhadap Tax Avoidance dengan Ukuran Perusahaan sebagai Pemoderasi." *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik* 18.2 (2023): 259-282.
- Kasmir. 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Khu, Cinthia Aurora. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi. Diss. 2022.
- Kompas.com. 2016. Terkuak Modus Penghindaran Pajak Perusahaan Jasa Kesehatan Asal Singapura. URL: <https://money.kompas.com/read/2016/04/06/203829826/Terkuak.Modus.Penghindaran.Pajak.Perusahaan.Jasa.Kesehatan.Asal.Singapura> (Diakses tanggal 21 Oktober 2023)
- Kompas.com.2014. Coca Cola Diduga Akali Setoran Pajak. URL: <https://money.kompas.com/read/2014/06/13/1135319/Coca-Cola.Diduga.Akali.Setoran.Pajak> (Diakses tanggal 23 Juli 2024)
- Kontan.co.id. 2013. Sengketa pajak Toyota Motor Menanti Palu Hakim. URL: <https://nasional.kontan.co.id/news/sengketa-pajak-toyota-motor-menanti-palu-hakim>. (Diakses tanggal 15 Juli 2024)
- Kontan.co.id. 2019. Tax Justice laporkan Bentoel lakukan penghindaran pajak, Indonesia rugi US\$ 14 juta. URL: <https://nasional.kontan.co.id/news/tax-justice-laporkan-bentoel-lakukan-penghindaran-pajak-indonesia-rugi-rp-14-juta>. (Diakses tanggal 1 Juli 2024)
- Krisna, Adisti Maharani. "Pengaruh kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial pada tax avoidance dengan kualitas audit sebagai variabel pemoderasi." *WACANA EKONOMI (Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi)* 18.2 (2019): 82-91.
- Mahdiana, Maria Qibti, and Muhammad Nuryatno Amin. "Pengaruh profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, dan sales growth terhadap tax avoidance." *Jurnal Akuntansi Trisakti* 7.1 (2020): 127-138.
- Mahpudin, E. Dr., Suhono, dan Kosasih. 2020. *Pajak Terapan Brevet A & B*. Yogyakarta: CV. Absolute Media. SPSS 23. Semarang: BPFE Universitas Diponegoro.
- Maryam, M. "Pengaruh Tax Avoidance terhadap Firm Value yang Dimoderasi oleh Transparansi Perusahaan." *Journal of Islamic Accounting Competency* 2.1 (2022): 88-107.
- Maryam, M. "Pengaruh Tax Avoidance terhadap Firm Value yang Dimoderasi oleh Transparansi Perusahaan." *Journal of Islamic Accounting Competency* 2.1 (2022): 88-107.
- Masrurroch, Lustina Rima, Siti Nurlaela, and Rosa Nikmatul Fajri. "Pengaruh profitabilitas, komisaris independen, leverage, ukuran perusahaan dan intensitas modal terhadap tax avoidance." *Inovasi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, dan Manajemen* 17.1 (2021): 82-93.
- Monika, Christin Maria, and Naniek Noviari. "The effects of *financial distress*, capital intensity, and audit quality on *tax avoidance*." *American Journal of Humanities and Social Sciences Research* 6 (2021): 282-287.
- Ningsih, I. A. M. W., and Naniek Noviari. "*Financial distress*, *Sales growth*, Profitabilitas dan Penghindaran Pajak." *E-Jurnal Akuntansi* 32.1 (2021): 229-244.
- Nugroho, Aditya Candra, Mulyanto Mulyanto, and Zaenal Afifi. "Pengaruh *Financial distress*, Leverage, *Sales growth*, Manajemen Laba, Dan Intensitas Aset Tetap Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Dibeil Selama Tahun 2018-2021)." *Jurnal Economina* 1.2 (2022): 140-151.
- Nurrohmah, Fadhilla Fitri. *PENGARUH PROFITABILITAS DAN INTENSITAS ASET TETAP TERHADAP TAX AVOIDANCE DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014–2018)*. Diss. Universitas Islam Indonesia, 2023.

- Pajakku. 2019. Pengetahuan Umum Perpajakan. Jakarta. URL: <https://www.pajakku.com/read/5dae9cb04c6a88754c088066/Pengetahuan-Umum-Perpajakan> (Diakses tanggal 20 Oktober 2023)
- Prastya, Adinda Putri Reygina, and Yenny Dwi Handayani. "Pengaruh Corporate Governance dan Profitabilitas terhadap Tax Avoidance dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi." *JURNAL ECONOMINA* 3.1 (2024): 29-46.
- Pratiwi, Ni Putu Devi, I. Nyoman Kusuma Adnyana Mahaputra, and I. Made Sudiartana. "Pengaruh *Financial distress*, Leverage Dan *Sales growth* Terhadap *Tax avoidance* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016-2018." *KARMA (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)* 1.5 (2021): 1609-1617.
- Pujiwaty, Anissa, and Nera Marinda Machdar. "Pengaruh Harga Transfer, Struktur Modal, Dan Kesulitan Keuangan Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Moderasi." *Jurnal Riset Akuntansi* 2.1 (2024): 32-43.
- Purnomo, L. J. "Ukuran perusahaan, umur perusahaan, pertumbuhan penjualan, kepemilikan manajerial dan penghindaran pajak." *Jurnal Akuntansi dan Bisnis* 21 (2021): 102-115.
- Putri, Khusnul Amalia, and Nurasik Nurasik. "Pengaruh Return on Assets, Pertumbuhan Penjualan dan Leverage terhadap Tax Avoidance dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderating (Studi pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020)." *Innovative Technologica: Methodical Research Journal* 1.4 (2022): 15-15.
- Putri, Rani Alifianti Herdian, and Anis Chariri. "Pengaruh *Financial distress* Dan Good Corporate Governance Terhadap Praktik *Tax avoidance* Pada Perusahaan M Anufaktur." *Diponegoro Journal of Accounting* 6.2 (2017): 56-66.
- Ratna, Ikhwani, and Marwati Marwati. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kondisi Financial Distress Pada Perusahaan Yang Delisting Dari Jakarta Islamic Index Tahun 2012-2016." *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance* 1.1 (2018): 51-62.
- Sari, Agnes Yunita, and Hayu Wikan Kinasih. "Pengaruh profitabilitas, leverage, dan kepemilikan institusional terhadap tax avoidance." *Dinamika Akuntansi Keuangan Dan Perbankan* 10.1 (2021): 51-61.
- Seto, Agung Anggoro, et al. "Analisis Laporan Keuangan Bab 4 Analisis Rasio." (2023): 43-52.
- Sholeha, Y. M. A. "Pengaruh Capital Intensity, Profitabilitas, Dan *Sales growth* Terhadap *Tax avoidance* Yeni Mar." *Jurnal Akuntansi AKUNESA* 7.2 (2019).
- Siburian, Teddy Megido, and Harlyn L. Siagian. "Pengaruh Financial Distress, Ukuran Perusahaan, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016-2020." *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)* 5.2 (2021): 78-89.
- Sinambela, Tongam, and Lisa Nuraini. "Pengaruh Umur Perusahaan, Profitabilitas dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance." *INOBISS: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia* 5.1 (2021): 25-34.
- Sucipto, P. (2017). *Tax avoidance (Penghindaran Pajak) Ditinjau Dari Etika Bisnis Islam* (Doctoral dissertation, IAIN Bengkulu).
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sulaeman, Rachmat. "Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (*Tax avoidance*)." *Syntax Idea* 3.2 (2021): 354-367.
- Suryani, Suryani, and Desy Mariani. "Pengaruh Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Leverage Sebagai Variabel Pemoderasi." *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)* 3.3 (2019): 259-283.

- Susanto, Slamet. "Urgensi Pengaturan Tax Avoidance dalam Peraturan Perpajakan di Indonesia." *El-Dusturie* 1.2 (2022).
- Wahyuni, Tri, and Djoko Wahyudi. "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Sales Growth dan Kualitas Audit terhadap Tax Avoidance." *Kompak: Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi* 14.2 (2021): 394-403.
- Widiyani, Ni Putu Ayu, Ni Made Sunarsih, and Ni Putu Shinta Dewi. "Pengaruh Leverage, Umur Perusahaan, Profitabilitas, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap *Tax avoidance*." *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)* 1.1 (2019).
- Yuni, N. P. A. I., and Putu Ery Setiawan. "Pengaruh Corporate Governance dan Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi." *E-Jurnal Akuntansi* 29.1 (2019): 128-144.
- Yuliana, Dinda, Santi Susanti, and Sri Zulaihati. "Pengaruh financial distress dan corporate governance terhadap tax avoidance." *Jurnal Akuntansi, Perpajakan dan Auditing* 2.2 (2021): 435-451.